

PENGARUH MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI

Sundari Septiyani

A11012033

sundaryvirgo@yahoo.co.id

Nina Kurniah

nina_kurniah@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *big book* terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Subjek kelompok eksperimen B3 dan subjek kelompok kontrol B6. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive random sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Teknik analisis menggunakan (uji *t-test*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kemampuan berbicara ($t_{hitung} 5,437 \geq$ dari $t_{tabel} 2,145$) dengan rata-rata kelompok eksperimen 13,7 (baik) dan kelompok kontrol 13,1 (baik). Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan media *big book* sebagai alternatif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Kata Kunci : media *big book*, kemampuan berbicara.

Abstract : This study aim to determine the influence of media big book on speaking ability to early childhood. The method in this study use an experimental method. Subject experimental group B3 and subject control group B6. A sampling technique that use in this study is purposive random sampling. The technique of collecting data is observation. The analytical technique uses (*t-test*). The results show that a significant difference between the experimental group and the control group in the ability to speak ($t\text{-count } 5.437 \geq t\text{-table } 2,145$) with an average of 13.7 experimental group (good) and the control group 13.1 (good). Based on the research ,I suggest to teachers should use the Big Book as an alternative media in learning to develop speaking skills in early childhood.

Keywords: media big book, speaking ability

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang unik karena memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus dan sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak (Augusta dalam Hasnida, 2014: 167). Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan alat terpenting dalam melakukan interaksi, komunikasi, dan mengembangkan peradaban dalam sepanjang kehidupannya. Melalui bahasa anak dapat menciptakan berbagai interaksi simbolik, dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pengetahuannya (Ambara dkk, 2014: 34). Selanjutnya Bromley (dalam Dhieni, 2008: 1.19) menyebutkan ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu yang sangat penting untuk dikembangkan adalah berbicara, karena dengan berbicara anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Kemampuan berbicara adalah kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini memberikan gambaran tentang kesanggupan anak menyusun berbagai kosakata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara berstruktur (Depdiknas, 2007: 15). Menurut Arsjad dan Mukti (1988: 17-21) aspek-aspek kemampuan berbicara terdiri dari aspek kebahasaan

dan aspek non kebahasaan. Untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak dapat distimulasi dengan bercerita. Bercerita dapat dilakukan secara langsung tanpa media ataupun menggunakan alat peraga/media. Menurut Dhieni, dkk (2008: 6.29) bercerita dengan alat peraga bertujuan agar anak dapat menanggapi secara tepat terhadap isi cerita, selain itu alat peraga dapat membantu mengembangkan imajinasi anak untuk memahami isi cerita. Salah satu media yang dapat merangsang anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara adalah dengan menggunakan media *big book* karena media *big book* memiliki teks dan gambar yang ukurannya lebih besar dan penuh warna warni (Madyawati, 2016: 177).

Berdasarkan kelebihan yang dimiliki oleh media *big book*, maka pada penelitian ini akan menerapkan media *big book* untuk melihat apakah dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak menjadi lebih optimal. Selanjutnya penelitian dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah yang berjudul "Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu".

Menurut Sadiman, dkk (2014:7) media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta perhatian anak sehingga proses belajar

terjadi dengan baik. Menurut Rohani (1997: 9-10) fungsi media pembelajaran adalah: 1) menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar; 2) memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar; 3) melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar; 4) mendorong motivasi belajar; 5) meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikannya; 6) menambah variasi dalam penyajian materi; 7) menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan; 8) memberikan pengalaman-pengalaman yang baru; 9) mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan lingkungannya; 10) dapat menimbulkan semangat dan pelajaran yang berlangsung lebih hidup; 11) mudah dicerna dan informasinya sangat membekas.

Solehuddin dkk (2008:7.41) menyatakan bahwa *big book* adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan dan memiliki kualitas khusus. Kualitas khusus disini maksudnya adalah: *big book* dapat melibatkan ketertarikan anak dengan cepat karena gambar yang dimilikinya, mengandung irama yang menarik bagi anak, memiliki gambar yang besar, ada tulisan yang diulang-ulang, memuat kosakata yang direncanakan dan sebagian diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang sederhana. Lynch (dalam Madyawati, 2016: 175) menyatakan bahwa media *big book* memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi

nyata dengan cara yang tidak menakutkan; 2) memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru membaca tulisan tersebut; 3) memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerjasama memberi makna pada tulisan didalamnya; 4) memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman lainnya; 5) mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa; 6) dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang sesuai pengalaman dan imajinasi anak. Karges Bone (dalam USAID, 2014: 43) menyatakan bahwa *big book* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Cerita singkat; 2) Pola pengulangan kata; 3) Pola kalimat jelas; 3) Gambar memiliki makna; 4) Jenis dan ukuran huruf jelas terbaca; 5) Jalan cerita mudah dipahami. Senada dengan Solehuddin, dkk (2008:7.42-7.43) *big book* mempunyai karakteristik yaitu: 1) Pola pengulangan kata; 2) pola pengulangan kumulatif; 3) memiliki irama (seperti irama bayi/*nursery rhymes*); 4) pola bacaan berdasarkan pada budaya yang dikenal anak; 5) memiliki alur cerita yang mudah ditebak. Menurut Lynch (dalam Solehuddin, dkk 2008:7.44) *big book* mempunyai tiga tipe yaitu: 1) Struktur sebab akibat. 2) Struktur pola masalah dan pemecahannya; 3) Struktur pola daftar/urutan.

Arsjad dan Mukti (1998: 17) menyatakan bahwa kemampuan berbicara yaitu kemampuan mengucapkan kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Aspek-aspek kemampuan berbicara terdiri dari aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi: a) ketepatan ucapan; b) penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai; c) pilihan kata. Sedangkan aspek non kebahasaan meliputi: a). sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku; b) pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara; c) gerakan-gerakan dan mimik yang tepat; d) kenyaringan suara; e) kelancaran. Ketepatan ucapan maksudnya adalah kemampuan seseorang dalam mengucapkan huruf vocal maupun konsonan dalam setiap kata dengan artikulasi jelas (Arsjad dan Mukti, 1988: 18)

Penempatan tekanan, nada, sendi dan durasi yang sesuai berhubungan dengan keras lemahnya suara, tinggi-rendahnya suara, cepat-lambatnya berbicara, dan ada jeda saat berbicara. Keempat hal itu harus dapat dipadukan secara serasi untuk memperoleh intonasi yang baik dan menarik saat berbicara (Chaer, 2007: 120-122).

Pilihan kata adalah kemampuan seseorang dalam memilih kata-kata untuk menyusunnya menjadi rangkaian kalimat yang sesuai. Pilihan kata hendaknya jelas, tepat dan bervariasi. Jelas maksudnya kata-kata yang diucapkan dipahami oleh pendengar. Selain itu menggunakan kata-kata yang

tepat yaitu kata-kata yang sudah dikenal yang menunjukkan aktivitas akan lebih mudah dipahami pembicara. Bervariasi maksudnya kata/ungkapan memiliki makna yang hampir sama dengan topik pembicaraan (Arsjad dan Mukti, 1988: 19)

Sikap yang wajar, tenang dan tidak kaku maksudnya adalah pada saat berbicara bersikap wajar yaitu berbuat biasa sebagaimana adanya tidak mengada-ada. Sikap yang tenang adalah sikap dengan perasaan hati yang tidak gelisah, tidak gugup, menunjukkan sikap yang semangat dan tidak terburu-buru saat berbicara (Arsjad dan Mukti, 1988: 20).

Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara maksudnya adalah saat berbicara mampu mengarahkan pandangan matanya kepada semua pendengar (Arsjad dan Mukti, 1988: 21).

Gerakan-gerakan dan mimik yang tepat maksudnya adalah saat anak berbicara mampu menggunakan gerak-gerak anggota tubuh yang tidak kaku, tidak berlebihan dan ada perubahan ekspresi saat berbicara. Gerak-gerak anggota tubuh dan ekspresi wajah yang sesuai topik pembicaraan yang akan dilihat dalam penelitian ini (Arsjad dan Mukti, 1988: 21).

Kenyaringan suara maksudnya adalah saat berbicara mampu memproduksi suara yang nyaring sesuai dengan tempat, situasi, dan jumlah pendengar. (Arsjad dan Mukti, 1988: 21). Kelancaran maksudnya adalah saat anak berbicara mampu menyampaikan gagasannya dengan tidak terputus-putus dan kecepatan bicarannya tepat.

Artinya saat berbicara anak tidak berbicara terlalu cepat ataupun terlalu lambat (Arsjad dan Mukti, 1988: 21).

Untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang menarik. Salah satunya adalah penggunaan media *big book* dalam pembelajaran. Seperti yang telah dijelaskan pada teori *big book* yaitu *big book* memiliki beberapa kelebihan salah satunya adalah dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Solehuddin, dkk: 2008:7.42). Selanjutnya Madyawati, (2016: 177) menyatakan bahwa *big book* dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kemampuan berbicara, karena pada media *big book* memiliki teks dan gambar yang ukurannya lebih besar dan penuh warna warni yang sesuai dengan pemikiran anak pada tahap pra-operasional (2-4 tahun). Namun *big book* tidak hanya dapat digunakan pada anak yang berada pada tahap pra-operasional tetapi *big book* juga dapat dibuat sesuai kebutuhan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Penelitian ini dilakukan pada anak yang berada pada tahap intuitif yaitu usia 5-6 tahun sehingga media *big book* yang digunakan memiliki kata-kata yang lebih bervariasi. Selain itu gambar pada *big book* pada tahap ini juga lebih beragam dan mengandung cerita yang lebih kompleks.

Penggunaan media *big book* dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode bercerita, karena

dengan metode ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan dan cerita yang dibawakan menarik dan mengundang perhatian anak karena *big book* memiliki ukuran gambar dan tulisan yang lebih besar dibandingkan buku-buku cerita lainnya. Namun pada penelitian ini anak akan lebih aktif berbicara dan guru mengarahkan anak-anak dalam bercerita dengan menggunakan media *big book*. Penerapan media *big book* untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak saat penelitian adalah sebagai berikut: Kegiatan Pembukaan meliputi: baris berbaris, bernyanyi bersama, berdoa, pengenalan hari dan tanggal, pengenalan tema dan sub tema yang akan diajarkan, menjelaskan aturan dan tata cara pembelajaran dengan menggunakan media *big book*. Kegiatan Inti meliputi: 1) Anak duduk di kursi menghadap kedepan; 2) Guru duduk di depan sambil memegang media dan membawa penggaris untuk menunjuk gambar; 3) Guru menunjukkan gambar dan melakukan tanya jawab dengan anak terkait judul gambar; 4) Guru menunjukkan setiap gambar pada anak dan anak menceritakan gambar yang ditunjuk oleh guru; 5) Guru mempertegas cerita yang ada pada media *big book*; 6) Setelah cerita selesai anak diminta menceritakan kembali secara bergantian di depan kelas. Kegiatan Penutup meliputi: tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan dan berdiskusi, memberikan pesan-pesan sebelum pulang sekolah,

bernyanyi dan berdoa, mengucapkan salam dan pulang.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan desain *True Experimental Design* dengan bentuk *posttest-only control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (Sugiyono, 2008: 85).

Kelompok pertama diberi perlakuan dengan menggunakan media *big book* saat belajar, dan kelompok kedua tidak menggunakan media *big book* saat belajar. Kelompok pertama yang diberi perlakuan menggunakan media *big book* disebut kelompok eksperimen, dan kelompok kedua yang tidak menggunakan media *big book* disebut kelompok kontrol.

Dalam rancangan ini dilakukan dua kali observasi, yaitu observasi sebelum eksperimen disebut pretes dan observasi sesudah eksperimen disebut postes. Pretes dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan media gambar dan melakukan tanya jawab kepada anak terkait gambar yang ditunjukkan oleh guru, kemudian meminta anak satu persatu menceritakan gambar tersebut di depan kelas.

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melihat kemampuan awal berbicara anak sebelum diberikan perlakuan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media *big book* sebanyak

tiga kali pertemuan. Media *big book* yang digunakan memiliki cerita yang berbeda-beda.

Pada pertemuan pertama judul cerita *big book* adalah tentang berangkat ke sekolah. Pada pertemuan kedua judul cerita *big book* adalah tentang membeli makanan kesukaanku, dan pada pertemuan ketiga judul cerita *big book* adalah tentang liburan ke kebun binatang. Sedangkan pada kelompok kontrol anak-anak tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan media *big book*.

Anak-anak pada kelompok kontrol belajar seperti biasa tanpa ada perlakuan khusus yaitu dengan pembelajaran konvensional dimana anak-anak menceritakan tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu. Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, tahap selanjutnya adalah melakukan postes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Postes dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *big book* dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan media *big book*. Postes dilakukan juga menggunakan media gambar seperti yang telah dilakukan pada saat pretes. Pedoman observasi yang digunakan juga sama seperti yang dilakukan pada saat pretes. Pengamatan juga dilakukan oleh guru. Sampel yang digunakan adalah kelompok B3 dan B6 yang berjumlah 30 orang. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada

tanggal 10 Agustus - 10 September tahun 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik dengan rumus uji-t menurut Sudijono, (2014 : 305). Sebelum dilakukan uji-t, harus memenuhi prasyarat uji-t yaitu : 1) uji normalitas dengan *uji Liliefors* (Sudjana, 1989: 466-467) dan 2) uji homogenitas dengan *uji Bartlett* (Misbahuddin & Iqbal Hasan: 2014: 289-290).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan pengujian secara statistik Yaitu dengan *T-test* maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,437 yang ternyata nilai tersebut lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2,145. Dengan demikian berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima, artinya Terdapat pengaruh media *big book* terhadap kemampuan berbicara anak di PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu.

Adanya pengaruh media *big book* terhadap kemampuan berbicara pada anak dikarenakan penerapan media *big book* dilakukan secara sistematis dengan melakukan tahapan-tahapan tertentu yang telah dirancang untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak. Dengan melakukan tahapan yang telah dirancang secara sistematis dalam menggunakan media *big book* sehingga

membuat anak terangsang untuk mengungkapkan kata-kata saat melihat setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru saat belajar. Selain itu anak lebih berani dalam mengungkapkan apa yang dilihatnya. Anak juga lebih semangat untuk bercerita tentang gambar yang dilihatnya.

Penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media *big books* siswa kelas I B SDN Mangiran Kecamatan Srandakan (Yuniati 2014). pengaruh penggunaan media buku besar (*big book*) terhadap kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B Di Tk Qoshrul Ubudiyah Surabaya (Fitriani, 2013).

Penelitian yang dilakukan pada anak Kelompok B PAUD Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu memiliki Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata kelompok kontrol kemampuan berbicaranya lebih rendah dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Hal ini ditunjukkan dengan *mean* kelompok kontrol 13,1 (baik) dan *mean* kelompok eksperimen 13,7 (baik). Pada kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan dengan menggunakan media *big book* rata-rata pada aspek kebahasaan anak adalah 6,7 yang berada pada kategori baik dan pada aspek non kebahasaan anak adalah 6,9 yang berada pada kategori baik. Sedangkan Pada kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan media *big book* rata-rata pada aspek kebahasaan anak adalah 6,3 yang berada pada kategori baik. Rata-rata pada aspek

non kebahasaan anak adalah 6,5 yang berada pada kategori baik.

Adanya penggunaan media *big book* saat pembelajaran dapat membuat anak lebih aktif berbicara, anak lebih aktif mengekspresikan diri, anak lebih banyak mengungkapkan ide yang berkenaan dengan cerita atau gambar, anak banyak berkomunikasi dengan orang lain, anak lebih memahami cerita karena melihat gambarnya langsung, anak mendapat pengalaman baru, dan menimbulkan keberanian dan semangat saat anak berbicara di depan kelas. Dengan demikian banyak anak yang bisa mengungkapkan ide, gagasan, atau cerita dengan baik, juga kemampuan berbicara anak berkembang lebih optimal setelah dilakukan eksperimen dengan media *Big Book* saat pembelajaran.

Namun pengaruh media *big book* terhadap kemampuan berbicara anak ternyata tidak semua anak mendapatkan hasil yang optimal. Masih terdapat beberapa anak yang kemampuan berbicaranya belum optimal walaupun telah diberikan perlakuan. Berdasarkan lembar observasi kemampuan berbicara anak yang masih rendah pada aspek kebahasaan dengan nomor instrumen dua, tiga dan tujuh yaitu tentang: Anak jelas mengucapkan huruf konsonan, berbicara menggunakan intonasi yang tepat dan menggunakan minimal 3 variasi kata yang tepat sesuai dengan gambar. Dalam hal ini anak-anak tersebut masih ada yang belum mampu mengucapkan huruf konsonan dengan jelas seperti huruf "r" dan "s". Selain itu anak belum mampu memberikan

intonasi yang tepat dan sesuai pada saat berbicara, anak-anak cenderung berbicara menggunakan nada yang sama saat berbicara. Sebagian anak-anak juga belum mampu untuk mengucapkan 3 variasi kata yang tepat sesuai dengan gambar, Sehingga walaupun sudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *big book* masih terdapat kemampuan berbicara yang belum optimal pada aspek kebahasaan.

Sedangkan pada aspek non kebahasaan yang belum optimal terlihat pada nomor instrumen empat belas, enam belas, dan delapan belas. Instrumen tersebut adalah: anak menunjukkan gerak tubuh yang luwes saat berbicara, anak berbicara dengan suara yang nyaring dan anak berbicara dengan lancar. Hal ini disebabkan oleh individu dari setiap anak tersebut berbeda-beda. Anak-anak yang belum berkembang pada aspek ini dalam kesehariannya cenderung lebih pemalu dan pendiam, sehingga saat di ajak bercerita di depan kelas masih terlihat malu saat berbicara.

Belum berkembangnya semua aspek kemampuan berbicara pada anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah dari dalam diri anak itu sendiri, karena setiap anak pada dasarnya bersifat individual dan tidak memiliki kemampuan yang sama. Selain itu faktor kemampuan berbicara anak juga sangat dipengaruhi dari lingkungan keluarganya yaitu stimulus dari orangtua setiap anak berbeda. Sehingga pada saat diberikan perlakuan dengan menggunakan media *big book* tidak semua anak dapat berkembang

secara optimal karena potensi yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda.

Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2012:37) yang menyatakan bahwa faktor kognitif individu merupakan yang tidak dapat dipisahkan pada perkembangan bahasa anak, faktor ini juga menegaskan bahwa kemampuan berbicara anak bergantung pada kematangan kognitifnya. Selain itu Proses pengembangan kemampuan berbicara anak tergantung pada stimulus dari lingkungan sekitar anak yaitu: lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar anak.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh media *big book* terhadap kemampuan berbicara pada anak di kelompok B PAUD Dharmawanita Persatuan Provinsi Bengkulu dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,437 > 2,145$. Rata-rata kelompok eksperimen hasil kemampuan berbicaranya adalah 13,7 (baik), sedangkan rata-rata pada kelompok kontrol hasil kemampuan berbicaranya adalah 13,1 (baik).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka disarankan : 1). Kepada guru; Dalam penelitian ini, kemampuan berbicara anak dapat dipengaruhi dengan menggunakan media *big book* dalam pembelajaran.

Sehingga direkomendasikan kepada guru untuk dapat menggunakan alternatif media *big book* yang dipersiapkan secara matang untuk membantu mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. 2). Kepada peneliti lain; Diharapkan pada peneliti lain untuk menggunakan alternatif media yang lebih baik dan lebih menarik lagi untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak pada aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan agar semua indikator aspek tersebut dapat berkembang dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Karim. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Aisyah, Siti. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ambara, dkk. 2014. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsjad, Maidar & Mukti. 1998. *Pembinaan kemampuan berbicara bahasa indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas, 2007. *Kurikulum 2004. Sumber Kompetensi Bahasa Indonesia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

- Fitriani. 2013. (*skripsi*). pengaruh penggunaan media buku besar (big book) terhadap kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B Di Tk Qoshrul Ubudiyah Surabaya. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud/teratai/search/advancedResults>. Diunduh tanggal 20 Mei 2016. Pukul 20:00 wib.
- Hasnida. 2014. *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Rofiudin, Ahmad. 2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rohani, ahmad. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana (1989). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Solehuddin, dkk. 2008. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, Kasihani K.E. 2007. *English for Young Learners*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- USAID.2014. *Buku Sumber untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*. Jakarta:USAID.
- http://www.prioritaspendidikan.org/file/Buku_Sumber_untuk_Dosen_LP_TK.Pembelajaran_Literasi_di_Kelas_Awal_di_LPTK1.pdf. di unduh pada tanggal 11 mei2016 pukul 10.30 wib
- Yuniati. 2014. (*Skripsi*). peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media *big books* siswa kelas I B SDN Mangiran Kecamatan Srandakan. Diunduh tanggal 20 Mei 2016. Pukul 20:30 wib.